

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana Tindakan Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara. Dengan pemantauan selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawat pada pasien yang mengalami penumpukan sekret.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien dengan kasus pneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Klien dengan kesulitan dalam pengeluaran sekret yang mengalami masalah bersihan jalan nafas.
 - b. Bersedia menjadi responden.
 - c. Setuju menjadi responden peneliti.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Klien yang tidak mau menjadi responden
 - b. Klien yang tidak termasuk klien kelolaan
 - c. Klien memiliki umur <40 tahun.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil
Fisioterapi dada	Fisioterapi dada yaitu salah satu tindakan untuk mengeluarkan sekret yang tertahan di paru-paru, dengan cara terdiri dari postural drainase clapping atau perkusi menepuk-nepuk (posisi tangan ditangkupkan selama 3-5 m3nit) dan vibrasi menggetarkan dibagian punggung dengan (posisi tangan rata bersamaan dengan ekspirasi melalui mulut, lalu segera anjurkan batuk setelah tindakan selesai).	Dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur fisioterapi dada PPNI (2018).
Bersihan jalan napas tidak efektif	Ada atau tidaknya sputum (sekret) di jalan napas yang mengakibatkan terjadinya sumbatan pada saluran napas.	Pengeluaran sputum selama 3 hari perawatan, produksi sputum menurun, dispnea menurun, frekuensi napas membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan saat penyusunan adalah tindakan dan evaluasi yang dilakukan pada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami klien. Instrumen pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan pengkajian keperawatan, Standar Operasional Prosedur fisioterapi dada PPNI (2018).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi pada klien dan wawancara pada keluarga klien dan perawat ruangan dengan melihat rekam medik ruangan.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Penulis mengajukan permohonan izin lahan praktik ke prodi kotabumi untuk mengambil data dan memperoleh izin di RS handayani ruang rawat inap fresia lantai 3.

2. Prosedur Asuhan keperawatan

Prosedur pemberian penerapan fisioterapi dada:

- a. Mengidentifikasi pasien menggunakan identitas (nama lengkap, dan no.rm)
- b. Menjelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur.
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan:
 - 1) Sarung tangan bersih/handscond
 - 2) Bengkok atau pot sputum
 - 3) Stetoskop
 - 4) Spuit 5ml
 - 5) Handuk/kain
- d. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
- e. Pasang *handscond*
- f. Periksa status pernapasan (meliputi frekuensi napas, kedalaman napas, karakteristik sputum, bunyi napas tambahan).
- g. Posisikan pasien sesuai dengan area paru yang mengalami penumpukan sekret.
- h. Gunakan bantal untuk mengatur posisi.
- i. Lakukan *clapping* atau perkusi dengan posisi tangan ditengkupkan selama 3-5 menit.
- j. Hindari perkusi pada tulang belakang, ginjal, payudara wanita, daerah insisi, tulang rusuk yang patah.
- k. Lakukan vibrasi dengan posisi tangan rata bersamaan dengan ekspirasi melalui mulut.
- l. Anjurkan batuk segera setelah prosedur selesai.
- m. Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan.
- n. Lepaskan *handscond*.
- o. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah.

Sebelum penulis melakukan tindakan fisioterapi dada ini penulis melakukan beberapa tahapan yaitu pertama, perkenalan diri yang berguna untuk mengingatkan kembali nama dan institusi penulis, selain itu juga perkenalan ini bertujuan untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien, selanjutnya penulis menyiapkan alat yang akan digunakan, yaitu stetoskop, sarung tangan, tissue, dan gelas sputum yang berisi cairan desinfektan, setelah semua alat telah siap penulis mencuci tangan agar tidak terjadi kontaminasi silang, kemudian menutup tirai dan pintu agar privasi pasien terjaga (Sari, 2016).

Untuk menentukan lokasi penumpukan sekresi yang dilakukan peneliti yaitu dengan pemberian postural drainase yang bisa mengalirkan sekresi ke jalan napas besar. Selama pemberian posisi tersebut, maka dilakukan teknik clapping (menepuk-nepuk) atau perkusi dada kemudian diselingi dengan vibrasi (menggetarkan punggung) agar dapat melepaskan atau mengeluarkan sekret yang menempel pada dinding bronkus. Selanjutnya, tindakan di akhiri dengan pemberian batuk efektif yang dapat mengeluarkan sputum dengan maksimal (Ristyowati & Aini, 2023).

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan diruang rawat rumah sakit handayani kotabumi, lampung utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 06 sampai dengan 08 Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis penyajian data bersifat deskriptif dan narasi serta observasi oleh peneliti yang menghasilkan data untuk diinterpretasi oleh peneliti, terhadap tindakan fisioterapi dada dengan melibatkan anggota keluarga dalam membantu pengeluaran sekret, studi kasus ini disajikan secara terstruktur/narasi yang disertai dengan tindakan fisioterapi dada dan

cuplikan ungkapan variabel dari subjek studi kasus yang merupakan datapendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Human Dignity*)

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, setelah hal-hal berkaitan dengan tindakan fisioterapi dada.

Sebelum terlibat sebagai studi kasus partisipan *informed consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek kasus (*Respect for Privacy and Confidentiality*).

Data tentang tindakan fisioterapi dada dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan pendidikan, peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi klien. Data penelitian dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan hasil tidak disebarluaskan. Saat dilakukannya tindakan fisioterapi dada tirai ditutup untuk menjaga privasi dan kenyamanan klien.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for justice inclusiveness*)

Peneliti melakukan tindakan fisioterapi dada dengan adil dan sesuai tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*)

Peneliti melakukan tindakan fisioterapi dada dengan meminimalisir dampak negative/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien.

Menghentikan tindakan apabila reaksi yang tidak sesuai dengan tindakanfisioterapi dada. Peneliti melakukan sesuai Standar Operasional Prosedure fisioterapi dada PPNI (2018).